

THE CORRELATION BETWEEN WORKERS' KNOWLEDGE LEVEL AND FIRST AID ATTITUDE TO WORKPLACE ACCIDENTS

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PEKERJA DENGAN SIKAP PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN

Anggie Luthfia Febrianti¹, Pira Prahmawati^{2*}, Apri Budianto³
^{1,2,3}Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung
Email: piraprahmawati80@gmail.com

Abstract: *The success of providing first aid is influenced by workers' attitudes in providing first aid. Workers' attitudes towards first aid are important factors that can influence workers' readiness to provide it. Attitudes can be based on adequate knowledge, knowledge is a factor that plays a role in shaping a person's attitude. This study aims to determine the relationship between workers' knowledge levels and first aid attitudes in workplace accidents in the production area of PT Central Pertiwi Bahari Tulang Bawang in 2025. This study uses a quantitative design with a cross-sectional approach. The study population was workers in the production area of PT CPB with a sample of 95 respondents, taken using a purposive sampling technique. Data were collected using a knowledge level questionnaire and a first aid attitude questionnaire. Data analysis was carried out using the chi-square test. The results showed that most respondents had a good level of knowledge (81 respondents (85.3%)), but most first aid attitudes were in the poor category (60 respondents (63.2%)). The results of the statistical test obtained a p value = 0.004 ($p < 0.05$), which indicates a significant correlation between workers' knowledge levels and first aid attitudes. The Odds Ratio (OR) value was 5,59. The conclusion of this study is that there is a correlation between workers' knowledge levels and first aid attitudes. The researchers recommend improving workers' knowledge through training to foster more positive attitudes.*

Keywords: *production workers, first aid attitudes, level of knowledge*

Abstrak: Keberhasilan dari pemberian P3K sikap pekerja dalam memberikan pertolongan pertama. Sikap pekerja terhadap P3K merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi kesiapan pekerja untuk memberikan. Sikap dapat didasari dengan pengetahuan yang memadai, pengetahuan merupakan faktor yang berperan dalam pembentukan sikap seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pekerja dengan sikap pertolongan pertama pada kecelakaan kerja di area produksi PT Central Pertiwi Bahari Tulang Bawang Tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah pekerja di area produksi PT CPB dengan jumlah sampel 95 responden, yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner sikap P3K. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik 81 responden (85,3%), namun sikap P3K sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu 60 responden (63,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,004 ($p < 0,05$), yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pekerja dengan sikap P3K. Nilai *Odds Ratio* (OR) = 5,59. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pekerja dengan sikap P3K. Saran dari peneliti agar dapat meningkatkan pengetahuan pekerja melalui pelatihan untuk membentuk sikap yang lebih positif.

Kata kunci: pekerja produksi, sikap P3K, tingkat pengetahuan

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja masih menjadi permasalahan yang sering terjadi di berbagai sektor industri dan dapat menimbulkan cedera ringan hingga berat. Upaya pencegahan dan penanganan awal terhadap kecelakaan kerja perlu mendapatkan perhatian serius, salah satunya melalui Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Kerja. P3K merupakan tindakan awal yang diberikan sebelum mendapatkan penanganan medis lebih lanjut. Faktor keberhasilan dari pemberian P3K adalah kesiapan dan sikap pekerja dalam memberikan pertolongan pertama.

Sikap pekerja terhadap P3K merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi kesiapan dan kemauan pekerja untuk memberikan pertolongan pertama. Sikap positif akan mendorong pekerja untuk bertindak cepat dan sesuai dengan prosedur P3K, Sedangkan sikap yang kurang mendukung dapat menyebabkan keterlambatan atau kesalahan dalam penanganan awal kecelakaan. Sikap dapat didasari dengan pengetahuan yang memadai, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang.

Menurut data Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (Kemnaker, 2024) yang tercatat melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 462.241 kasus. Kemudian di tingkat provinsi, telah tercatat sebanyak

3.766 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Provinsi Lampung pada tahun 2024.

PT Central Pertiwi Bahari (CPB) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan hasil laut, khususnya udang, yang memiliki berbagai aktivitas produksi, seperti pemotongan, pengupasan, pencucian, pengemasan, dan penggunaan bahan kimia. Lingkungan kerja yang melibatkan alat tajam, mesin berputar, penggunaan bahan kimia, serta kondisi lantai yang licin berpotensi menyebabkan kecelakaan seperti luka sayat, terpeleset, terjepit, tertimpa atau cedera lainnya.

Pengetahuan yang baik tentang pelaksanaan P3K berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pekerja untuk bertindak cepat dan tepat saat terjadi kecelakaan kerja. Semakin tinggi tingkat pengetahuan pekerja, maka semakin baik pula pelaksanaan pertolongan pertama yang diberikan. Namun sebaliknya, tanpa pengetahuan yang memadai, pekerja cenderung ragu atau melakukan tindakan yang keliru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti & Kafit (2023), didapati ada hubungan signifikan antara pengetahuan first aid dengan peningkatan kompetensi masyarakat X dimana diperoleh nilai $P \text{ value } 0.018 < \alpha = 0.05$. Pengetahuan masyarakat X terhadap *first aid* masih kurang dimana ada 12 responden (40%) berpengetahuan rendah. Pengembangan kompetensi dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan *first aid*. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat akan berdampak pada penanganan awal kecelakaan kerja,

sehingga dapat memperburuk kondisi korban seperti meningkatnya resiko infeksi dan resiko kecacatan.

Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanatillah et al. (2024), hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang dalam melaksanakan pertolongan pertama, hasil uji korelasi dengan menggunakan uji spearman rank mendapatkan nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) antara variabel tingkat pengetahuan dengan sikap dalam melakukan pertolongan pertama adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan (nyata) antara variabel tingkat pengetahuan dengan sikap dalam melakukan pertolongan pertama. Nilai koefisiensi (*Correlation Coefficient*) antara variabel tingkat pengetahuan dengan sikap dalam melakukan pertolongan pertama adalah sebesar 0,856, yang artinya bahwa hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan sikap dalam melakukan pertolongan pertama adalah sangat kuat.

Sementara itu, Insana et al., (2022) dalam penelitiannya menyatakan hasil tersebut menunjukkan hasil yang positif sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila tingkat pengetahuan seseorang individu baik maka akan memiliki sikap yang baik. Diketahui memperlihatkan sig (2-tailed), 0,000 atau (.000) $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan pada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga dalam Pertolongan Pertama

Kegawatdaruratan di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul.

Berdasarkan hasil presurvey yang dilakukan oleh peneliti pada Bulan Oktober tahun 2025 terhadap kejadian kecelakaan kerja di area produksi PT Central Pertiwi Bahari, diketahui bahwa tercatat sebanyak 40 pekerja mengalami kecelakaan kerja pada tahun 2024, dan pada periode Januari-September 2025 jumlahnya meningkat menjadi 46 pekerja. Peningkatan ini menunjukkan bahwa risiko kecelakaan kerja memiliki potensi bahaya yang tinggi dan membutuhkan pengetahuan dalam menyikapi pertolongan pertama. Dari hasil pengamatan awal dan informasi di lapangan, masih ditemukan sikap pekerja yang kurang optimal terhadap pemberian P3K. Beberapa pekerja cenderung menunda pemberian pertolongan pertama, menganggap luka ringan sebagai hal yang biasa, dan membiarkannya dalam beberapa jam tanpa memberikan pertolongan awal. Kondisi ini menjadi perhatian karena sikap yang kurang mendukung terhadap P3K dapat berisiko meningkatkan keparahan cedera dan menghambat upaya keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan PT. CPB.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Menurut Notoatmodjo (2018) dalam Agustin (2022), penelitian kuantitatif adalah teknik penelitian yang mengolah data dalam bentuk angka sebagai hasil pengukuran dan hasil

konveksi. Desain penelitian ini adalah analitik kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, analisis difokuskan pada hubungan tingkat pengetahuan pekerja dengan sikap pertolongan pertama pada kecelakaan kerja di area produksi PT Central Pertiwi Bahari. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja di area produksi PT Central Pertiwi Bahari dengan jumlah 439 orang. Sampel yang akan dijadikan objek penelitian akan dihitung menggunakan rumus besar sampel penelitian analitis kategorik tidak berpasangan menurut Lameshow pada tingkat kepercayaan 95% ($Z\alpha = 0,05$) dan nilai kekuatan uji 80% ($Z\beta = 80\%$), maka didapatkan besar sampel 95 responden.

HASIL

1. Analisa Data Univariat

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan P3K	Frekuensi	Presentase
Baik	81	85,3
Kurang	14	14,7
Jumlah	95	100,0

Berdasarkan tabel 1 diketahui jumlah distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan P3K, 81 (85,3%) responden dalam kategori berpengetahuan baik dan sebagian kecil

responden dalam kategori kurang yaitu sebanyak 14 (14,7%) responden.

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap P3K

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap P3K

Sikap P3K	Frekuensi	Presentase
Baik	35	36,8
Kurang	60	63,2
Jumlah	95	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui jumlah distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap P3K, 60 (63,2%) responden dalam kategori kurang dan responden dengan sikap P3K dalam kategori baik yaitu sebanyak 35 (36,8%) responden.

2. Analisa Data Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan pekerja dengan sikap P3K PT Central Pertiwi Bahari.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap P3K

Penge tahuan	Sikap P3K				Total	Pval	O R
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%			
Baik	25	26,3	56	59	81		
		%		%	(85,3%)		
Kurang	10	10,5	4	4,2	14	0,00	5,
		%		%	(14,7%)	4	59

Total	35	36,8	60	63,2	95(100%
		%		%)

Berdasarkan tabel 3 analisa bivariat menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik dan memiliki sikap P3K baik sebanyak 25 responden (26,3%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan baik dan memiliki sikap P3K kurang sebanyak 56 responden (59%). Responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan memiliki sikap P3K baik sebanyak 10 responden (10,5%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan memiliki sikap P3K kurang sebanyak 4 responden (4,2%).

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,004 ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pekerja dengan sikap pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) di PT Central Pertiwi Bahari Tulang Bawang.

Hasil analisis juga diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 5,59, yang berarti responden dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki risiko 5,59 kali lebih besar untuk memiliki sikap P3K kurang dibandingkan responden dengan tingkat pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Pekerja

Pengetahuan merupakan hasil tahu, atau penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra pendengaran, penglihatan, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan didapat melalui indra pendengaran dan

indra penglihatan (Notoatmodjo, 2018 dalam Dewi, 2023). Menurut (Mutiarawati & Rahmanindar, 2025) Pengetahuan mengenai topik materi Pertolongan Pada Kecelakaan (P3K) menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan individu menghadapi situasi darurat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, diketahui jumlah distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan P3K terdapat 81 (85,3%) responden dalam kategori berpengetahuan baik dan sebagian kecil responden dalam kategori kurang yaitu sebanyak 14 (14,7%) responden.

Sejalan dengan penelitian (Amanatillah et al., 2024), menunjukkan tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) pada mahasiswa keperawatan anestesiologi angkatan 2021 memiliki hasil tertinggi pada kategori baik dengan jumlah 95 responden (86,4%) dan hasil terendah pada kategori cukup dengan jumlah 15 responden (13,6%) dari total keseluruhan responden yang berjumlah 110 responden. Dalam penelitian (Sutanta et al., 2022) menyatakan bahwa responden memiliki kategori tingkat pengetahuan yang baik sebesar 89,5% dan 10,5% data responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Dalam penelitian (Asdiwinata et al., 2019) mengatakan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas termasuk dalam kategori cukup karena hal tersebut menunjukkan sebagian besar masyarakat sudah mulai sadar tentang

pentingnya melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas akan tetapi masih ada masyarakat yang kurang memahami bagaimana cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas yang baik dan benar. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi yang adekuat dari petugas kesehatan. Menurut peneliti, dominannya responden dengan pengetahuan P3K yang baik menunjukkan bahwa upaya perusahaan dalam memberikan informasi sudah berjalan dengan cukup baik. Akan tetapi, masih ditemukannya responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Untuk memaksimalkan tingkat pengetahuan pekerja, peneliti berpendapat bahwa perusahaan perlu meningkatkan program pelatihan P3K yang bersifat praktis dan berkelanjutan agar seluruh pekerja memiliki tingkat pengetahuan yang merata dan mampu memberikan pertolongan pertama secara tepat saat terjadi kecelakaan kerja.

2. Sikap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Kerja

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon seseorang terhadap objek tertentu, yang melibatkan faktor dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya). Sikap juga dapat diartikan sebagai cara pikir terhadap sesuatu maupun seseorang yang menunjukkan bagaimana kita berpikir dan merasakan (Dewi, 2023). Pertolongan Pertama di Tempat Kerja untuk pekerja yang mengalami kecelakaan kerja di tempat kerja sangatlah penting, karena ini

merupakan salah satu tanggung jawab dari suatu perusahaan yang mempekerjakan pekerja/ buruh. Tujuan diadakannya Pertolongan Pertama di tempat kerja untuk mengurangi resiko akibat kecelakaan kerja tersebut (Aulya & Hamzah, 2023).

Berdasarkan penelitian diatas, diketahui jumlah distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap P3K, 60 (63,2%) responden dalam kategori kurang dan responden dengan sikap P3K dalam kategori baik yaitu sebanyak 35 (36,8%) responden.

Sejalan dengan penelitian (Jamaluddin & Fauzan, 2021) sikap negatif terlihat masih terdapat para pekerja yang tidak mengikuti SOP saat bekerja. Meskipun pengetahuan yang dimiliki para pekerja cukup tetapi di lapangan masih banyak pekerja yang tidak menggunakannya, walaupun telah diketahui besarnya manfaat alat ini. Begitu pula dalam penelitian (Pertwi & Febrianti, 2022) dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap kurang baik yang mengalami kecelakaan sebanyak 109 (91,6%) responden, proporsinya lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap baik yang mengalami kecelakaan kerja 113 (95,8%) responden. Di dalam penelitian (Amanatillah et al., 2024). mahasiswa keperawatan anestesiologi sudah menerima materi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), sikap mahasiswa akan terwujud di dalam suatu tindakan berdasarkan pada pengalaman dan pengetahuan atau nilai yang menjadi pegangan bagi mahasiswa, sikap juga memiliki faktor yang memengaruhi

seseorang atau individu yaitu lingkungan yang berpengaruh dalam sikap setiap individu.

Menurut peneliti, sikap P3k yang kurang dapat disebabkan oleh minimnya pengalaman langsung dalam memberikan pertolongan pertama. Pekerja yang jarang menghadapi atau terlibat langsung dalam penanganan kecelakaan kerja cenderung memiliki sikap ragu, meskipun secara teori telah memahami prosedur P3K.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Pekerja Dengan Sikap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Kerja

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang. Dengan bekal pengetahuan tentang P3K yang baik oleh para pekerja diharapkan memiliki sikap positif terhadap P3K dan dapat melakukan tindakan P3K secara tepat dan benar (Herlinawati & Azhari, 2018).

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik dengan sikap P3K yang baik ada 25 responden (28,3%). Responden yang berpengetahuan kurang dengan sikap P3K yang baik ada 10 responden (10,5%). Kemudian responden

dengan pengetahuan yang baik dengan sikap P3K kurang ada 56 responden (59%) dan responden yang berpengetahuan kurang dengan sikap P3K yang kurang ada 4 responden (4,2%). Data diperkuat dengan hasil uji statistik *chi square* dengan nilai *p value* = 0,004 dan hasil *Odds Ratio* = 5,59. Data diperkuat dengan hasil uji statistik *chi square* dengan nilai *p value* 0,004 ($p < 0,05$).

Sejalan dengan penelitian (Noviyanti & Kafit, 2023) hasil penelitian didapati ada hubungan signifikan antara pengetahuan *first aid* dengan peningkatan kompetensi masyarakat X dimana diperoleh nilai *Pvalue* $0.018 < \alpha = 0,05$. Pengetahuan masyarakat X terhadap *First Aid* masih kurang dimana ada 12 responden (40%) berpengetahuan rendah. Dalam penelitian (Herlinawati & Azhari, 2018) tidak sesuai teori dengan hasil penelitian yang dilakukan kemungkinan karena pengetahuan bukanlah faktor utama terbentuknya perilaku P3K. Karyawan yang memiliki pengetahuan tinggi tentang P3K belum tentu dalam prakteknya mereka bisa melakukan tindakan P3K dengan baik. Sehingga pengetahuan belum tentu berperan penting untuk terbentuknya praktik atau perilaku seseorang, jadi pengetahuan tidak bisa berdiri sendiri untuk terbentuknya perilaku atau tindakan P3K, mungkin ada faktor lain yang lebih utama selain pengetahuan. Sedangkan dalam penelitian (Aulia & Usiono, 2023) mengatakan bahwa pengetahuan pertolongan pertama sangatlah penting, pengetahuan dan pelatihan dapat meningkatkan efektifitas dalam menangani

keadaan darurat. Studi ini menunjukkan bahwa peserta yang mendapatkan pelatihan pertolongan pertama mengalami peningkatan pengetahuan.

Menurut peneliti, meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, namun hal tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh sikap P3K yang baik. Pengetahuan yang baik belum tentu terwujud dalam sikap yang mendukung, karena sikap bisa dipengaruhi oleh faktor lain selain pengetahuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dengan judul hubungan Tingkat pengetahuan pekerja dengan sikap pertolongan pertama pada kecelakaan kerja di area produksi PT Central Pertiwi Bahari Tahun 2025, maka dapat ditarik kesimpulan: Diketahui jumlah distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan P3K, 81 (85,3%) responden dalam kategori berpengetahuan baik. Diketahui jumlah distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap P3K, 60 (63,2%) responden dalam kategori kurang. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan pekerja dengan sikap pertolongan pertama pada kecelakaan kerja di area produksi PT Central Pertiwi Bahari Tulang Bawang Tahun 2025 dengan hasil $p\text{ value} = 0,004$ dan hasil $Odds\ Ratio = 5,59$.

SARAN

Diharapkan bagi pekerja di PT Central Pertiwi Bahari agar lebih aktif

mengikuti kegiatan pelatihan dan simulasi P3K yang diselenggarakan oleh perusahaan.. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan metode yang berbeda, jumlah responden lebih besar, atau menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap P3K.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. (2022). *BEBERAPA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN AKSEPTOR KB SUNTIK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TPMB NY ANON SUHERLAN KECAMATAN CIDAU KABUPATEN CIANJUR JAWA BARAT TAHUN 2021*.
- Amanatillah, A. A., Muhaji, M., & Dewi, R. K. (2024). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa keperawatan anesthesiologi dalam melakukan pertolongan pertama pada kejadian kecelakaan lalu lintas di Yogyakarta (Vol. 2)*.
- Asdiwinata, I. N., Yundari, A. A. I. D. H., & Widnyana, I. P. A. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di banjar buagan, desa pemecutan kelod: description of the public level of knowledge of first aid in traffic accidents in banjar buagan, pemecutan kelod. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 58–70.
- Aulia, U., & Usiono, U. (2023). Systematic

- Literature Review (Slr): Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Kerja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 6074–6087.
<https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.19919>
- Aulya, B. I. C., & Hamzah, A. S. (2023). Kewajiban Pengusaha Dalam Penerapan P3K Atas Keselamatan Dan Kecelakaan Kerja Di Tinjau Dari Hukum Positif Di Indonesia Tentang Ketenagakerjaan:(Studi PT. Alfaria Trijaya Tbk). *Private Law*, 3(1), 48–59.
- DEWI, I. A. J. A. (2023). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP MASYARAKAT AWAM TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN LALU LINTAS DI DESA SUKAWATI*.
- Herlinawati, H., & Azhari, T. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Karyawan Gedung E Bagian Benang. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1–8.
- INSANA, M., ANNALIA, W., & Rusdi, R. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dalam pertolongan pertama kegawatdaruratan di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*.
- Jamaluddin, M., & Fauzan, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pengangkut Sampah Domestik Di TPA Cahaya Kencana. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(1), 101–105.
- KEMNAKER. (2024). *Jumlah Kasus Kecelakaan Kerja Di Indonesia Dan Segmen Kepersetaan*.
- Mutiawati, M., & Rahmanindar, N. (2025). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Pangkah: Indonesia. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 11(2), 400–409.
- Noviyanti, N., & Kafit, M. (2023). Pengetahuan Dan Pelatihan First Aid Terhadap Peningkatan Kompetensi Masyarakat X. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 12(1), 100–107.
- Pertiwi, W. E., & Febrianti, R. (2022). Hubungan antara pengetahuan, sikap dengan kejadian kecelakaan kerja pada siswa boarding school dan pondok pesantren di Kota Serang. *Jurnal of Baja Health Science*, 2(02), 129–137.
- Sutanta, T., Saputro, B. S. D., & Sari, I. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kesiapan Melakukan Pertolongan Pertama Korban Kecelakaan pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Estu Utomo. *Jurnal Indonesia Sehat*, 1(1), 6–14.